

# RAJA ASA

**Pewaris Tahta Daud dan Janji Tuhan**



**dr.m. Rama Cristo, S-33**

# **RAJA ASA**

## **Pewaris Tahta Daud dan Janji Tuhan**

***Antara Iman yang Teguh, dan Ketergantungan yang Bergeser***

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

#### Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **RAJA ASA**

## **Pewaris Tahta Daud dan Janji Tuhan**

**Antara Iman yang Teguh, dan Ketergantungan yang Bergeser**

Oleh:

dr.m. Rama Cristo, S-33



**GREENBOOK**  
Specialist International Standard Book Publishing

# RAJA ASA

## Pewaris Tahta Daud dan Janji Tuhan

Antara Iman yang Teguh, dan Ketergantungan yang Bergeser

Penulis:

dr.m. Rama Cristo, S-33

Desain Cover:

Nur Muhamad Syafii

Tata Letak:

Ida Farida

Editor:

Ida Farida

ISBN:

Cetakan Pertama:

2026

Hak Cipta 2026, Pada penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-  
Undang

---

Copyright © 2026

by Penerbit Greenbook Publishing Indonesia

All Right Reserved

**Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau  
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

PENERBIT

**Greenbook Publishing Indonesia**

Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No. 12, Kedungjaya, Kec. Kedawung  
Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611

## PENGANTAR PENULIS

Saya bukan seorang teolog, bukan pula Ahli Kitab Suci. Juga bukan seorang rohaniawan. Saya menulis buku sederhana ini dalam kapasitasku sebagai seorang “misticus”.

Buku ini lahir dari perjumpaan yang panjang dengan teks Kitab Suci – perjumpaan yang tidak terjadi dalam kegaduhan tafsir cepat, melainkan dalam keheningan membaca yang berulang dan penuh kehati-hatian. Kisah Raja Asa adalah salah satu bagian Alkitab yang sering dilewati terlalu cepat, seolah-olah maknanya sudah selesai hanya dengan satu kesimpulan ringkas. Padahal, teks Alkitab jarang – bahkan hampir tidak pernah – menawarkan manusia sebagai tokoh yang sederhana.

Dalam banyak pembacaan populer, Raja Asa kerap diposisikan secara dikotomis: baik di awal, lalu menyimpang di kemudian hari. Pembacaan semacam ini, meskipun tampak praktis, justru berisiko mereduksi kedalaman narasi Kitab Suci. Alkitab tidak menulis sejarah untuk menempelkan label moral secara tergesa-gesa, melainkan untuk membuka ruang refleksi tentang iman, kekuasaan, waktu, dan kerentanan manusia di hadapan Allah yang setia.

Buku ini tidak ditulis untuk menilai Asa dari kejauhan, apalagi untuk menghakiminya. Buku ini ditulis untuk mendengarkan Asa – mendengarkan denyut batin seorang raja yang hidup di bawah janji ilahi, tekanan politik, dan beban kepemimpinan yang tidak ringan. Dalam Asa, kita menemukan sosok yang memulai pemerintahannya dengan iman yang tulus, keberanian moral yang tegas, dan ketergantungan yang nyata kepada TUHAN. Ia melakukan reformasi rohani ketika banyak penguasa lain memilih

kompromi, dan ia berdiri teguh ketika ancaman datang dari luar.

Namun Kitab Suci juga jujur mencatat bahwa perjalanan iman tidak berlangsung dalam garis lurus. Seiring berjalannya waktu, Asa menghadapi dinamika yang lebih kompleks: stabilitas politik, keberhasilan militer, relasi internasional, serta kelelahan batin yang sering kali menyertai usia dan tanggung jawab yang panjang. Pergeseran sikap Asa tidak muncul sebagai pemberontakan terbuka terhadap Allah, melainkan sebagai perubahan orientasi hati yang perlahan—suatu kenyataan yang justru membuat kisahnya sangat manusiawi dan relevan.

Melalui sepuluh bab utama dan satu bab reflektif tambahan, buku ini mengajak pembaca menelusuri kisah Asa secara utuh dan berlapis. Setiap bab tidak hanya memaparkan peristiwa, tetapi juga menimbang makna teologis di baliknya: bagaimana iman dibentuk, diuji, diteguhkan, dan terkadang dibiarkan bergulat dalam keterbatasan manusia. Pendekatan yang digunakan bersifat reflektif-analitis, dengan memperhatikan konteks historis, narasi biblis, dan pesan teologis yang lebih luas dalam tradisi perjanjian Allah dengan umat-Nya.

Buku ini tidak bermaksud memberikan jawaban cepat atau formula rohani yang instan. Sebaliknya, ia menawarkan sebuah ruang kontemplasi—sebuah cermin tempat pembaca dapat melihat diri sendiri dalam perjalanan Asa. Sebab kisah ini bukan hanya tentang seorang raja di masa lampau, melainkan tentang setiap manusia yang pernah memulai dengan idealisme iman, lalu harus belajar menjaga kesetiaan di tengah kompleksitas hidup.

Kiranya melalui buku ini, pembaca diajak untuk memahami bahwa kesetiaan bukanlah peristiwa sesaat yang dapat diselesaikan dengan satu keputusan heroik. Kesetiaan adalah perjalanan panjang yang menuntut kewaspadaan pikiran, kerendahan hati untuk dikoreksi, dan keberanian dan keteguhan iman untuk tetap berpaut kepada Allah, bahkan ketika jalan menjadi sunyi dan tidak lagi dipenuhi sorak kemenangan.

Jika buku ini berhasil melakukan satu hal, maka biarlah itu adalah mengundang pembaca untuk membaca Kitab Suci dengan lebih sabar – dan membaca diri sendiri dengan lebih jujur – di hadapan Allah yang tidak pernah berhenti setia kepada janji-Nya.

Dili - Timor Leste, Awal Januari 2026.

Penulis



## UCAPAN SYUKUR

Dengan hati yang penuh syukur dan kerendahan, penulis terlebih dahulu memuliakan **Allah Tritunggal Mahakudus**—Bapa, Putra, dan Roh Kudus—sumber segala hikmat, kebenaran, dan kehidupan. Dari-Nyalah setiap pemahaman, refleksi, dan kata dalam buku sederhana ini berakar; dan kepada-Nyalah seluruh pencarian iman ini akhirnya kembali.

Di hadapan misteri kasih-Nya, penulis menyadari bahwa buku kecil ini bukan sekadar hasil kerja intelektual, melainkan anugerah yang dipercayakan: untuk direnungkan dengan jujur, dituliskan dengan tanggung jawab, dan dipersembahkan dengan kerendahan hati.

Dengan penuh bakti, penulis mengucapkan terima kasih atas **perantaraan Bunda Suci Perawan Maria, yang dikandung tanpa noda dosa**—Bunda Sang Sabda yang menjadi manusia, yang menyimpan segala perkara dalam hatinya dan setia berdiri, bahkan ketika janji Allah harus dimaknai melalui salib. Dalam keheningan iman Maria, penulis belajar bahwa kesetiaan sejati tidak selalu bersuara keras, tetapi selalu bertahan sampai akhir.

Penulis juga bersyukur atas penyertaan **Santo Yosef, Anak Daud**, santo pelindung penulis—pribadi yang kuat dalam diam, setia tanpa sorotan, dan taat tanpa syarat pada kehendak Allah. Dalam teladan Santo Yosef, penulis menemukan makna iman yang diwujudkan bukan melalui kata-kata besar, melainkan melalui tanggung jawab yang dijalani dengan tekun dan rendah hati.

Syukur yang mendalam penulis sampaikan kepada **“Uma ho Ahi”**, rumah asal simbol identitas biologis dan

sosial, dan api kehidupan, tempat identitas, nilai, dan ingatan dibentuk. Dari sanalah penulis belajar bahwa sejarah bukan hanya ditulis dalam teks, tetapi dihidupi dalam kesetiaan, penderitaan, dan harapan yang diwariskan lintas generasi.

Dengan hormat dan kasih, penulis mengucapkan terima kasih kepada **orang tua tercinta**, yang melalui doa, pengorbanan, dan ketekunan telah menjadi fondasi iman dan karakter penulis. Apa yang mereka tanamkan dalam keheningan, bertumbuh dan memberi arah dalam seluruh perjalanan hidup dan karya ini.

Tidak lupa pula, dengan rasa hormat dan solidaritas yang sedalam-dalamnya saya sampaikan ucapan terima-kasih yang tak terhingga kepada teman seperjuangan, Yang Mulia; Wakil Perdana Menteri Timor Leste, **Ir. Mariano Assanami Sabino**. Saya dan beliau bertahun-tahun hidup di Indonesia saat masih menyandang status mahasiswa. Kami pernah sama-sama tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang Jawa Timur, sebelum saya meninggalkan Fakultas Teknik Universitas Brawijaya dan menyeberang ke Fakultas Kedokteran Universitas Udayana (UNUD), Bali. Kami sama-sama tercatat sebagai **“Membru Juradu RENETIL”**, sama-sama tercatat sebagai pendiri Partai Demokrat Timor Leste. Saat buku ini ditulis, saya dan beliau sama-sama berkarya di satu kantor, Palacio Governo Dili. Sebagian buku ini, saya tulis di Palacio Governo. Pemilihan judul utama buku ini; RAJA ASA, terinspirasi dari nama revolusioner yang beliau sandang; Assanami. Beliau sering dipanggil Assa.

Sebagai dosen tetap yang telah mengabdikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran UNPAZ lebih dari 20 tahun, dengan rasa hormat dan solidaritas yang

dalam, saya berkewajiban menyampaikan ucapan terima-kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada “Maginífiku Reitor Universidade da Paz (UNPAZ)”, **Dr. Adolmando Soares Amaral, Lic.Eco., MM.** Beliau menjadi salah satu sumber inspirasi atas lahirnya buku ini. Isi utama buku ini menyoroti tipe kepemimpinan Raja Asa pada jamannya dan mentaunkannya dengan tipe kepemimpinan modern. Rektor UNPAZ, pada 31 Desember 2025, hadir di Thailand untuk menerima penghargaan berlabel: “*ASEAN Influential Award 2025 – Innovation & Leadership*”. *ASEAN Influential Award 2025* adalah sebuah penghargaan regional yang dirancang untuk menghormati individu, organisasi, dan *brand* yang menunjukkan kepemimpinan, inovasi dan kontribusi berdampak positif di kawasan Asia Tenggara.

Dan walaupun saya meletakkannya di bagian akhir bab ini, tapi sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan solidaritas saya untuk sahabat saya; Wakil Menteri Kesehatan Timor Leste, **dr. Flavio Brandão Mendes de Araujo, Sp.An.** Beliau merupakan kader potensial Partai Demokrat, tercatat sebagai salah satu Alumni Dokter Spesialis Anestesi lulusan Fiji, yang telah lama berkarya di Rumah Sakit Nasional Guido Valadares Dili sebelum ditunjuk Pak Xanana Gusmão untuk menduduki kursi Wakil Menteri Kesehatan. Beliau adalah salah satu sahabat terbaik saya yang selalu membantu saya dalam berbagai situasi, tanpa pamrih. Lahirnya buku ini, tidak terlepas dari kontribusi beliau yang sangat signifikan. Oleh karena itu, saya sampaikan ucapan terima-kasih dan penghargaan sebesar-besarnya atas segala bentuk kontribusi beliau.

Raja Asa adalah **Bangsawan Israel (Yahudi)**. Oleh karena itu, saya merasa berkewajiban menyampaikan rasa terima-kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada **SBY**

(**Sang Bangsawan Yahudi**), salah satu teman terbaik saya, yang dalam berbagai kesempatan, selalu bekerja sama dengan beberapa sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan nama-nama mereka di sini, tapi dalam kapasitas saya sebagai seorang “**misiticus**”, saya tahu persis, meskipun mereka adalah warga negara Timor Leste, namun mereka adalah “**Para Bangsawan Keturunan Majapahit**”, yang telah ikut membantu saya atas terwujudnya buku Raja Asa, baik buku Raja Asa Bagian I ini, maupun buku Raja Asa Bagian II, yang akan segera terbit.

Akhirnya, dengan hati yang penuh kasih dan rasa syukur terdalam, penulis menyampaikan terima kasih kepada **isteri tercinta, Albertina de Araujo Amaral da Silva, Lic. AP.**, serta anak-anak terkasih yang senantiasa mendampingi penulis dalam segala situasi—dalam keheningan, dalam pergumulan, dalam sukacita, dan dalam proses panjang kelahiran buku kecil ini. Kesabaran, pengertian, dan cinta merekalah yang menjadi penopang paling nyata dalam perjalanan ini.

Kiranya buku sederhana ini, dengan segala keterbatasannya boleh menjadi **doa yang dituliskan**, kesaksian iman yang jujur, dan persembahan sederhana bukan untuk meninggikan manusia, melainkan untuk memuliakan Allah yang setia bekerja, bahkan melalui manusia yang rapuh.

*Dili, Januari 2026*

## PERNYATAAN TEOLOGIS PENULIS

Buku ini ditulis dari keyakinan bahwa sejarah bukan sekadar rangkaian peristiwa acak, melainkan ruang di mana kehendak ilahi, pilihan manusia, dan struktur kekuasaan saling berinteraksi. Dalam tradisi Kitab Suci, sejarah dipahami sebagai arena perjanjian—tempat janji Allah diuji, dilanggar, dipulihkan, dan diteruskan lintas generasi.

Penulis memposisikan tokoh Raja Asa bukan sebagai figur moral ideal, melainkan sebagai *subjek teologis-historis* yang hidup di antara dua kutub: kesetiaan perjanjian dan rasionalitas kekuasaan. Pendekatan ini menolak glorifikasi, namun juga menolak reduksi tokoh Alkitab menjadi sekadar pelaku politik primitif. Asa dipahami sebagai representasi ketegangan permanen antara iman dan strategi dalam kepemimpinan.

Secara metodologis, buku ini menggunakan pembacaan intertekstual Kitab Suci (menghubungkan narasi historis, silsilah, simbol kerajaan), dan suara kenabian, untuk menunjukkan bahwa konsep kerajaan dalam Alkitab tidak dapat dilepaskan dari dimensi teologisnya. Kerajaan Daudik diperlakukan bukan hanya sebagai sistem pemerintahan kuno, tetapi sebagai model etik dan simbolik tentang legitimasi, tanggung jawab, dan keterbatasan kuasa manusia.

Penulis juga menegaskan bahwa istilah *perjanjian* dalam buku ini tidak dipahami secara mistis atau metaforis semata, melainkan sebagai kategori teologis yang memiliki implikasi historis dan politis. Dalam Alkitab, perjanjian selalu menghasilkan konsekuensi konkret: stabilitas atau kekacauan, kelangsungan atau keruntuhan, pemulihan atau pembuangan. Oleh karena itu, analisis terhadap Asa tidak berhenti pada narasi iman pribadi, tetapi diperluas ke

dampaknya terhadap struktur sosial dan keberlangsungan dinasti.

Pada saat yang sama, buku ini mengakui keterbatasan bahasa akademik murni dalam menjelaskan realitas perjanjian. Karena itu, dimensi profetik digunakan secara terukur sebagai cara untuk menandai bahwa ada wilayah sejarah yang tidak sepenuhnya dapat direduksi ke statistik, kronologi, atau rasionalitas politik. Dimensi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan analisis, tetapi untuk menegaskan bahwa dalam tradisi Alkitab, kebenaran sering kali datang sebagai teguran, bukan sebagai konsensus.

Buku ini tidak bertujuan memaksakan sistem politik tertentu (tidak memaksakan monarki dan menolak republik), melainkan mengajukan tesis bahwa setiap sistem akan kehilangan legitimasi moral ketika kekuasaan dilepaskan dari tanggung jawab transenden. Dengan demikian, kisah Asa dibaca sebagai kritik lintas zaman terhadap kepemimpinan yang menggantikan ketaatan dengan efisiensi, dan perjanjian dengan stabilitas semu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa pembacaan terhadap sejarah selalu dipengaruhi oleh posisi eksistensial pembacanya. Oleh sebab itu, buku ini ditawarkan bukan sebagai penutupan tafsir, melainkan sebagai undangan intelektual dan teologis untuk membaca ulang sejarah, bukan demi nostalgia masa lalu, tetapi demi kejelasan arah masa depan.

# DAFTAR ISI

|                                                                                      |      |
|--------------------------------------------------------------------------------------|------|
| PENGANTAR PENULIS.....                                                               | i    |
| UCAPAN SYUKUR .....                                                                  | iv   |
| PERNYATAAN TEOLOGIS PENULIS.....                                                     | viii |
| DAFTAR ISI .....                                                                     | x    |
| BAB 1 ASA, KERAJAAN, DAN SIMBOL TAHTA DAUD ....                                      | 1    |
| A. Tahta Daud: Lebih dari Kekuasaan Politik .....                                    | 1    |
| B. Asa: Pewaris, Bukan Pendiri .....                                                 | 2    |
| C. Kerajaan sebagai Amanah Moral.....                                                | 2    |
| D. Stabilitas yang Lahir dari Ketaatan .....                                         | 3    |
| E. Pergeseran Makna Tahta: Dari Mandat ke Strategi .....                             | 4    |
| F. Raja yang Duduk, tetapi Tidak Lagi Bertakhta.....                                 | 4    |
| G. Asa sebagai Penjaga Gerbang Sejarah.....                                          | 5    |
| BAB 2 ASA DALAM SEJARAH KERAJAAN YEHUDA:<br>ANTARA WARISAN dan KETEGANGAN ZAMAN..... | 6    |
| A. Asa dalam Arus Besar Sejarah Daudik .....                                         | 6    |
| B. Warisan Rehabeam dan Abiam: Fondasi Yang Retak ..                                 | 7    |
| C. Dua Sumber, Satu Raja: Raja-raja dan Tawarikh.....                                | 7    |
| D. Asa dan Realitas Kerajaan Kecil.....                                              | 8    |
| E. Reformasi sebagai Pernyataan Politik.....                                         | 9    |
| F. Masa Tenang dan Ilusi Keberhasilan .....                                          | 9    |
| G. Asa sebagai Cermin Sejarah Yehuda.....                                            | 9    |
| BAB 3 NAMA “ASA” dan TEOLOGI PEMULIHAN: KETIKA<br>IDENTITAS MENDAHULUI TINDAKAN..... | 11   |

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| A. Nama dalam Tradisi Ibrani: Lebih dari Identitas Pribadi ..... | 11 |
| B. Etimologi Nama “Asa” .....                                    | 12 |
| C. Identitas sebagai Panggilan Teologis .....                    | 12 |
| D. Ketegangan antara Nama dan Akhir Hidup.....                   | 13 |
| E. Teologi Pemulihan yang Terhenti .....                         | 13 |
| F. Nama sebagai Cermin Bagi Pembaca.....                         | 14 |
| BAB 4 REFORMASI ASA: IMAN, KEBERANIAN, dan KEKUASAAN.....        | 15 |
| A. Reformasi sebagai Tindakan Iman, Bukan Sekadar Kebijakan..... | 15 |
| B. Menghancurkan Berhala: Konfrontasi terhadap Tradisi .....     | 16 |
| C. Menurunkan Maakah: Iman di Atas Ikatan Darah .....            | 16 |
| D. Perjanjian Nasional: Reformasi Yang Mengikat Rakyat. ....     | 17 |
| E. Ketenangan Sebagai Buah, Bukan Tujuan.....                    | 17 |
| F. Kekuasaan yang Tunduk Pada Iman .....                         | 17 |
| BAB 5 DOA dan KEMENANGAN: ASA MELAWAN ZERAH .....                | 19 |
| A. Ancaman yang Melampaui Kapasitas Manusia .....                | 19 |
| B. Doa Asa: Teologi Ketergantungan Total.....                    | 20 |
| C. Doa sebagai Tindakan Publik.....                              | 20 |
| D. Kemenangan sebagai Intervensi Ilahi .....                     | 21 |
| E. Bahaya Kemenangan yang Berhasil .....                         | 21 |
| F. Nubuat Azarya: Mengikat Kemenangan dengan Kesetiaan .....     | 22 |



|       |                                                                                |    |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB 6 | TITIK BALIK ASA: DARI DOA ke DIPLOMASI.....                                    | 23 |
| A.    | Ancaman yang Sama, Respons yang Berbeda .....                                  | 23 |
| B.    | Menggunakan Harta Bait Allah .....                                             | 24 |
| C.    | Keberhasilan yang Menyesatkan .....                                            | 24 |
| D.    | Teguran Nabi Hanani .....                                                      | 24 |
| E.    | Dari Ketergantungan ke Kontrol .....                                           | 25 |
| F.    | Diplomasi Tanpa Doa.....                                                       | 25 |
| BAB 7 | NABI YANG DIPENJARA: ASA dan PENOLAKAN KOREKSI .....                           | 27 |
| A.    | Ketika Teguran Menjadi Ancaman.....                                            | 27 |
| B.    | Dari Raja yang Rendah Hati ke Penguasa yang Tersinggung .....                  | 28 |
| C.    | Represi Sebagai Tanda Ketakutan .....                                          | 28 |
| D.    | Nabi Sebagai Cermin, Bukan Musuh .....                                         | 28 |
| E.    | Kekuasaan Tanpa Ruang Koreksi.....                                             | 29 |
| F.    | Teguran yang Ditolak, Konsekuensi yang Datang.....                             | 29 |
| BAB 8 | PENYAKIT ASA dan TEOLOGI KETERGANTUNGAN .....                                  | 31 |
| A.    | Penyakit Sebagai Narasi Teologis.....                                          | 31 |
| B.    | “Tidak Mencari TUHAN, Melainkan Tabib” .....                                   | 32 |
| C.    | Konsistensi yang Hilang .....                                                  | 32 |
| D.    | Ketergantungan yang Terfragmentasi .....                                       | 32 |
| E.    | Penyakit sebagai Cermin Akhir .....                                            | 33 |
| F.    | Teologi Ketergantungan yang Tak Tuntas .....                                   | 33 |
| BAB 9 | ASA dan KEPEMIMPINAN MASA KINI: ANTARA VISI AWAL dan GODAAN KEBERHASILAN ..... | 35 |

|                                                                                                                   |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| A. Relevansi Asa bagi Dunia Modern .....                                                                          | 35        |
| B. Visi Yang Benar Tidak Menjamin Akhir Yang Benar .                                                              | 36        |
| C. Ketika Sistem Menggantikan Ketergantungan .....                                                                | 36        |
| D. Anti-Kritik: Gejala Kepemimpinan Yang Membusuk                                                                 | 37        |
| E. Penderitaan Pribadi dan Spirit Kepemimpinan .....                                                              | 37        |
| F. Kepemimpinan yang Kehilangan Jiwa .....                                                                        | 38        |
| <b>BAB 10 ASA DALAM RENCANA BESAR ALLAH: ANTARA<br/>KETERBATASAN MANUSIA dan KESETIAAN ILAHI .....</b>            | <b>39</b> |
| A. Melampaui Penilaian Hitam-Putih.....                                                                           | 39        |
| B. Kesetiaan Allah di Tengah Inkonsistensi Manusia .....                                                          | 40        |
| C. Asa sebagai Mata Rantai, Bukan Titik Akhir .....                                                               | 40        |
| D. Warisan Asa dan Generasi Berikutnya .....                                                                      | 40        |
| E. Tipologi yang Mengarah ke Raja Sejati.....                                                                     | 41        |
| F. Pelajaran Terakhir: Allah Bekerja dengan Manusia yang<br>Rapuh.....                                            | 41        |
| <b>BAB 11 ASA DALAM GARIS MESIANIK: KETIKA NAMA<br/>SEORANG RAJA LARUT DALAM JANJI YANG LEBIH<br/>BESAR .....</b> | <b>43</b> |
| A. Pendahuluan.....                                                                                               | 43        |
| B. Asa dan Tahta Daud: Bukan Raja Lepas, Tetapi Mata<br>Rantai .....                                              | 44        |
| C. Kegagalan Asa dan Ketahanan Janji Allah.....                                                                   | 44        |
| D. Larutnya Asa Dalam Silsilah Mesianik.....                                                                      | 45        |
| E. Makna Teologis: Allah Memakai Yang Tidak Tuntas                                                                | 45        |
| H. Penutup Reflektif .....                                                                                        | 45        |
| <b>EPILOG .....</b>                                                                                               | <b>47</b> |

|                                                                             |                                              |
|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| A. Mengapa Raja yang Memulai Dengan Iman, Berakhir dengan Pergeseran? ..... | 47                                           |
| B. Pergeseran yang Bertahap .....                                           | 47                                           |
| C. Keberhasilan sebagai Ujian Halus .....                                   | 48                                           |
| D. Menolak Teguran: Titik Sensitif .....                                    | 48                                           |
| E. Akhir Hidup yang Sunyi.....                                              | 48                                           |
| F. Harapan dalam Kesetiaan Ilahi.....                                       | 49                                           |
| G. Undangan bagi Pembaca.....                                               | 49                                           |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                        | 50                                           |
| LAMPIRAN A:.....                                                            | 54                                           |
| LAMPIRAN B .....                                                            | 57                                           |
| A. Silsilah Biologis.....                                                   | 57                                           |
| B. Silsilah Politis.....                                                    | 58                                           |
| C. Keturunan Raja Asa .....                                                 | 59                                           |
| LAMPIRAN C.....                                                             | 61                                           |
| LAMPIRAN D.....                                                             | 63                                           |
| SINOPSIS.....                                                               | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| BLURB (BAGIAN BELAKANG BUKU).....                                           | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| DESKRIPSI UNTUK KATALOG PENERBIT .....                                      | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |

## RAJA ASA

### Pewaris Tahta Daud dan Janji Tuhan

Pewaris Tahta Daud dan Janji Tuhan adalah sebuah perenungan teologis tentang kepemimpinan, iman, dan kesetiaan dalam terang perjanjian Allah. Melalui kisah Raja Asa—salah satu raja Yehuda yang paling setia di awal pemerintahannya—buku ini mengajak pembaca menyelami dinamika batin seorang pemimpin yang berjalan bersama Tuhan, jatuh ke dalam kepercayaan diri, lalu berhadapan dengan konsekuensi rohaninya. Asa bukan hanya figur sejarah Alkitab; ia adalah cermin bagi setiap pemimpin, setiap bangsa, dan setiap orang beriman yang hidup di antara iman dan godaan kekuasaan.

Dengan pendekatan reflektif dan teologis, penulis menelusuri bagaimana perjanjian Daud tidak berhenti pada satu generasi, tetapi terus mengalir sebagai janji ilahi yang hidup dalam sejarah manusia. Kemenangan Asa, kegagalannya, doanya, dan penderitaannya dibaca sebagai tanda bahwa Tuhan bekerja bukan hanya melalui kekuatan, tetapi juga melalui kelemahan.

Bab demi bab membawa pembaca dari teks Kitab Suci ke refleksi kontemporer tentang kepemimpinan, iman, penderitaan, dan kesetiaan kepada Allah. Di dalamnya, tersimpan pertanyaan yang mendalam: bagaimana sebuah bangsa dan seorang pemimpin dapat tetap berada di bawah janji Tuhan di tengah perubahan zaman. Buku ini bukan karya polemik dan bukan pula propaganda politik.

Ia adalah sebuah undangan untuk membaca sejarah dalam terang iman, dan untuk melihat bahwa di balik naik-turunnya manusia, perjanjian Tuhan tetap setia. RAJA ASA adalah bacaan bagi mereka yang ingin memahami bahwa tahta sejati tidak pertama-tama berdiri di istana, melainkan di dalam hati yang takut akan Tuhan.

Penerbit  
Greenbook Publishing Indonesia  
Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No.12, Kedungjaya,  
Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon,  
Jawa Barat 45611  
[www.greenbook.id](http://www.greenbook.id)

